

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode asosiatif, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel independen yaitu sistem administrasi perpajakan modern, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak dengan variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian survei ini menggunakan kuesioner, karena jumlah responden dalam jumlah besar dan cukup luas. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungan – hubungan.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi penelitian**

(Sugiyono, 2017:80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pajak khususnya *Account Representative (AR)* di wilayah KPP Pratama Jakarta Cakung Satu dengan jumlah 32 orang.

### 3.2.2 Sampel penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan pedoman dari Arikunto, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasinya. Mengingat jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 32 pegawai *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Dengan pengambilan sampel *Account Representative* ini dapat membantu penulis dalam melakukan penghitungan statistik untuk menentukan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari dua sumber yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner pada Petugas Pajak di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Variabel yang digunakan data ini adalah variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern, variabel sanksi perpajakan, variabel Kepatuhan Wajib Pajak, dan variabel Penerimaan Pajak Penghasilan.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu berupa gambaran umum instansi serta sejarah singkat mengenai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data - data yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada *Account Representative* di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian yang memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.

### 3.4 Operasional Variabel

#### 3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Untuk menghindari timbulnya salah penafsiran maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Variabel *independen* (X):

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi variabel bebas :

a. Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1),

Menurut Suparman (2010:1) menyatakan bahwa sistem administrasi perpajakan modern adalah:

“Penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi secara individu, kelompok maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fasmi dan Misra (2014), indikator pada sistem administrasi perpajakan modern adalah :

1) Struktur organisasi:

- a. Struktur organisasi pada KPP modern telah berubah menjadi berdasarkan fungsi pelayanan, pemeriksaan, penagihan, pengawasan, dan konsultasi, dengan adanya fungsi tersebut memudahkan jalur penyelesaian pelayanan dan pemeriksaan Wajib Pajak (WP).

- b. *Account Representative* (Penghubung antara WP dengan Kantor Pajak yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi) melakukan fungsinya sebagaimana mestinya, yaitu membimbing Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
- c. Kemudahan pelayanan dengan adanya *Account Representative* yang melayani dan memberikan konsultasi kepada WP mengenai kewajiban perpajakannya.

2) Prosedur organisasi pada proses komunikasi:

- a. Modernisasi administrasi perpajakan pada KPP, menciptakan kejelasan tugas para aparatur pajak sehingga mempermudah wajib pajak dalam mendapatkan pelayanan perpajakan.
- b. Petugas pajak memberikan pendapat dan penjelasan pajak terkait permasalahan pajak dari Wajib Pajak.
- c. Pembayaran dan pelaporan pajak dapat diselesaikan secara cepat.

3) Strategi organisasi dan teknologi informasi:

- a. Sistem Administrasi Modern (digitalisasi: *e-SPT*, *e-filling*) sudah benar-benar dimanfaatkan demi kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan.
- b. Pembayaran pajak secara *on-line* (teller-bank, internet banking, ATM) memudahkan Wajib Pajak karena prosesnya cepat.
- c. Sistem pelaporan pajak secara elektronik dapat memberikan kemudahan bagi WP.
- d. *Complaint Center* memberikan kemudahan bagi WP apabila ada pengaduan dan keluhan tentang pajak.

4) Budaya organisasi pelaksanaan *Good Governance*

- a. Petugas pajak memberikan pelayanan yang sama terhadap semua Wajib Pajak (tanpa memandang besar kecilnya pajak terutang).
- b. Adanya Kejujuran aparat pajak (ketepatan dan ketegasan dalam penerapan undang-undang/ peraturan).

b. Sanksi Perpajakan (X2)

Definisi Sanksi perpajakan menurut Mardiasmo (2016:62) adalah sebagai berikut :

“merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/ dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hana Sifanuri (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur sanksi perpajakan adalah:

- a. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat.
- b. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan.
- c. Pengenaan sanksi cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.
- d. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.
- e. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.

c. Kepatuhan Wajib Pajak (X3)

Terdapat definisi mengenai Kepatuhan Wajib Pajak menurut Resa Wandira dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:139) mengemukakan bahwa:

“Kepatuhan wajib pajak adalah Kepatuhan WP dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, kepatuhan dalam pembayaran tunggakan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riski Hamdani (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah:

- a. Wajib Pajak melakukan pendaftaran sebagai wajib pajak dengan kesadaran sendiri
- b. Wajib Pajak melaporkan SPT Tahunan dan SPT Masa dengan tepat waktu
- c. Wajib Pajak memahami dalam pembuatan laporan keuangan fiskal dengan baik
- d. Wajib Pajak menyetorkan pajak terutang ke kas Negara dengan tepat waktu.
- e. Wajib Pajak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tata cara perhitungan pajak terutang.
- f. Wajib Pajak menghitung pajak terutang dengan baik sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

2. Variabel *dependen* (Y):

Menurut Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel *dependen* atau juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau selanjutnya dinotasikan sebagai Y adalah Penerimaan Pajak Penghasilan.

Menurut undang-undang No.36 Tahun 2008, pengertian penerimaan pajak penghasilan:

“Penerimaan yang bersumber dari angsuran pajak dalam tahun berjalan yang telah dibayar oleh wajib pajak dan dilaksanakan setiap bulan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resa Wandira (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur penerimaan pajak penghasilan adalah:

- a. Penerimaan pajak penghasilan merupakan pungutan resmi oleh pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan.
- b. Dengan adanya penerimaan pajak penghasilan akan meningkatkan target penerimaan pajak
- c. Dengan jumlah wajib pajak yang banyak penerimaan pajak akan semakin baik.
- d. Dengan disiplin wajib pajak dalam membayar pajak, maka penerimaan pajak penghasilan akan bertambah.
- e. Dengan adanya sistem administrasi perpajakan modern, penerapan sanksi dan kepatuhan wajib pajak yang meningkat akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan.
- f. Dengan adanya pajak terutang yang dilakukan wajib pajak akan berpengaruh terhadap penerimaan.
- g. Dengan adanya sistem administrasi perpajakan modern yang dilakukan dapat menambah target penerimaan pajak penghasilan.
- h. Sanksi Perpajakan yang dilakukan untuk menambah target penerimaan pajak penghasilan
- i. Dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak dapat menambah target penerimaan pajak penghasilan.
- j. Dengan tercapainya target pajak akan berdampak baik terhadap penerimaan pajak.

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.4.2.1 Pengertian Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2012:31) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh sistem administrasi perpajakan modern, sanksi perpajakan, dan kepatuhan terhadap penerimaan pajak penghasilan” terdapat lima variabel yaitu:

1. Sistem administrasi Perpajakan Modern sebagai variabel independen (X1)
2. Sanksi Perpajakan sebagai variable independen (X2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel independen (X3)
4. Penerimaan Pajak Penghasilan sebagai variabel dependen (Y)

Maka operasionalisasi atas variabel independen maupun dependen, dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1)	Administrasi perpajakan diupayakan untuk merealisasikan peraturan perpajakan, dan penerimaan negara sebagaimana amanat APBN. <b>(Liberti Pandiangan : 2008)</b>	1. Struktur Organisasi	Ordinal
		2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi dan informasi	
		3. Penyempurnaan manajemen dan sumber daya manusia	
		4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i> <b>(Siti Kurnia Rahayu : 2010)</b>	
Sanksi Perpajakan (X2)	”Merupakan jaminan bahwa peraturan perundang – undangan perpajakan (norma perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bias dengan kata lain	1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat	Ordinal
		2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan.	

	sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.” <b>(Mardiasmo 2016 : 62)</b>	3. Pengenaan sanksi cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.	
		4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	
		5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan	
Kepatuhan Wajib Pajak (X3)	“Kepatuhan wajib pajak adalah Kepatuhan WP dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, kepatuhan dalam pembayaran tunggakan”. <b>(Siti Kurnia Rahayu 2013 : 139)</b>	1. Melakukan pendaftaran wajib pajak	Ordinal
		2. Tepat waktu dalam pelaporan SPT	
		3. Tepat waktu dalam pembayaran pajak	
		4. Benar dalam menghitung dan membayar pajak	
		5. Melakukan <i>self assessment</i> sesuai tata cara yang berlaku	
		6. Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dihitung dengan sebenarnya.	
Penerimaan pajak (Y)	Penerimaan yang bersumber dari angsuran pajak dalam tahun berjalan yang telah dibayar oleh wajib pajak dan dilaksanakan setiap bulan. <b>(UU No.36 Tahun 2008)</b>	1. Pajak Penghasilan	Ordinal
		2. Jumlah pajak penghasilan yang disetor	
		3. Tercapainya pajak penghasilan	

### 3.4.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014 : 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa “*Skala Likert*” digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- |        |                       |               |
|--------|-----------------------|---------------|
| 1. SS  | : Sangat setuju       | Diberi skor 5 |
| 2. S   | : Setuju              | Diberi skor 4 |
| 3. N   | : Netral              | Diberi skor 3 |
| 4. TS  | : Tidak setuju        | Diberi skor 2 |
| 5. STS | : Sangat tidak setuju | Diberi skor 1 |

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sedangkan menurut Imam Ghazali (2011: 9) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi).

#### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur suatu variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) (Ghozali, 2014). Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan ( $sig \leq 0,05$  dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan ( $sig \geq 0,05$  dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) (Ghozali, 2014).

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2016:231) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016 :154). Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan

dengan metode *Kolmogorov – Smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05 jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.

### **3.5.3.2 Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Sarjono dan Julianita, 2011:70).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat digunakan alat bantu SPSS yaitu pada *tolerance value* atau nilai *Variance Inflationary Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah  $\text{tolerance} \leq 0,10$  dan  $\text{VIF} \geq 10$ . Multikolonieritas terjadi apabila *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka dapat dipastikan telah terjadi multikolonieritas.

### **3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$ .

### **3.5.3.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika  $4-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika  $4-du < d < 4-dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.5.4 Uji Hipotesis Penelitian

#### 3.5.4.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan mengkaji hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots$$

Dimana :

- Y : Penerimaan Pajak Penghasilan
- $\alpha$  : Konstanta
- X1 : Sistem Administrasi Perpajakan Modern
- X2 : Sanksi Perpajakan
- X3 : Kepatuhan Wajib Pajak
- b1 : Koefisien Regresi Sistem Administrasi Perpajakan Modern
- b2 : Koefisien Regresi Sanksi Perpajakan

b3 : Koefisien Regresi Kepatuhan Wajib Pajak

e : Error

#### a. Uji Pengaruh Simultan ( Uji – F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Pengujian membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria Uji :

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

Dengan menggunakan nilai profitabilitas signifikansi :

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima , sebaliknya  $H_a$  ditolak.
2. Jika tingkat singifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

#### b. Uji Pengaruh Parsial ( Uji T )

Uji Parsial (Uji T) dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing dari variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ditentukan dengan menggunakan taf signifikasi 0,05 dan  $df = n-k-1$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

Selain dengan uji t dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  jadi  $H_a$  ditolak
2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_a$  diterima

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : Koefisien determinasi

$R^2$  : Kuadrat koefisien korelasi berganda